

**Peran Beberapa Karya Mujizat dalam Rangka Memahami Kesaksian Markus
tentang Yesus**

(Tafsir Historis Kritis terhadap Markus 1:40-45; 5:1-20; 6:45-52 dan 8:31-38)

Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

SKRIPSI



Oleh:
KUKUH CHRISTANTO TRIPANGABDI
NIM: 01 06 2092

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2013**

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan Judul:

PERAN BEBERAPA KARYA MUJIZAT DALAM RANGKA MEMAHAMI KESAKSIAN
MARKUS TENTANG YESUS
(TAFSIR HISTORIS KRITIS TERHADAP MARKUS 1:40-45; 5:1-20; 6:45-52 DAN 8:31-38)

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

KUKUH CHRISTANTO TRIPANGABDI

01062092

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 11 Desember 2013

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M. Th

(Dosen Pembimbing/Penguji)

2. Pdt. Robert Setio, Ph. D

(Dosen Penguji)

3. Pdt. Rena Sesaria Yudhita, M.Th

(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Disahkan oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,



Pdt. Yanya Wijaya M. Th., Ph.D

Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M. A., M.Hum

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kukuh Christanto Tripangabdi

NIM : 01 06 2092

Menyatakan bahwa skripsi berjudul

**“Peran Beberapa Karya Mujizat dalam Rangka Memahami Kesaksian
Markus tentang Yesus”**

(Tafsir Historis Kritis terhadap Markus 1:40-45; 5:1-20; 6:45-52 dan 8:31-38)

Merupakan hasil karya otentik saya. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan salinan dari karya orang lain, maka saya bersedia melepas gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan saya yang dibuat dengan sadar-sadarnya dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis,



Kukuh Christanto Tripangabdi

KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi ini dilakukan sedemikian rupa untuk dapat membantu umat Kristiani untuk dapat terus memperbaharui pemahaman akan imannya dan untuk memperlengkapi umat Kristen dalam menyatakan imannya ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Dimana umat Kristen senantiasa dituntut untuk selalu dapat hidup di tengah kondisi yang baik maupun kondisi yang tidak baik dalam masyarakat dewasa ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan puji syukur kepada Yesus Kristus yang selalu menyertai penulis dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan kesempatan serta kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyelesaian penyusunan skripsi ini adalah hanya oleh karena kasih karunia dari Yesus Kristus kepada penulis.

Penulis juga menyadari dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak yang selalu mendukung serta memberikan dorongan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan oleh karena itu pada pada bagian khusus ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak (Tarso Nuratmodjo) dan Ibu (Titi Angulari), yang selalu memberikan dorongan, dukungan, doa dan semangat kepada penyusun, dan yang tidak pernah berhenti untuk memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
- Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto M.Th, sebagai dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang senantiasa sabar, bijaksana dalam menggali ide penulis dalam penyusunan skripsi ini, serta memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- Seluruh teman-teman angkatan 2006, khususnya teman-teman angkatan 2006 di Widoro Kandang, Ribka, Vita dan Charis yang telah memberikan semangat serta diskusi yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- Febri Erlana, yang memberikan doa, hati dan pikiran, serta sabar dalam memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

- Seluruh Dosen beserta Jajaran Staf Fakultas Teologi UKDW yang telah membagikan ilmu serta pengalaman hidup yang bermanfaat kepada penulis selama penulis kuliah di UKDW.

Dan masih banyak lagi pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan serta memberikan sumbangan ide dalam penyusunan skripsi ini sampai skripsi ini selesai di tuliskan, penulis mengucapkan terima kasih.

Widorokandang – Ronodigdayan 45, Desember 2013

Kukuh Christanto Tripangabdi

©UKDW

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	i
Pernyataan Integritas Akademik	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Abstrak	vii

BAB I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Pokok Permasalahan	4
1.3. Judul Skripsi	5
1.4. Tujuan Penulisan	5
1.5. Batasan Masalah	6
1.6. Metode Penulisan	6
1.7. Sistematika Penulisan	6

BAB II Kesaksian Markus tentang Yesus

2.1. Pendahuluan	8
2.2. Pengantar ke dalam Injil Markus	8
2.2.1. Penulis Injil Markus	8
2.2.2. Tempat Penulisan Injil Markus	10
2.2.3. Pembaca Injil Markus	11
2.3. Kesaksian Markus tentang Yesus	12
2.3.1. Yesus sebagai Anak Allah	12
2.3.2. Yesus sebagai Mesias	17
2.3.3. Yesus sebagai Anak Manusia	21

2.4. Karya Yesus dalam Injil Markus	25
2.5. Kesimpulan Kesaksian Markus tentang Yesus	27

BAB III Makna Beberapa Karya Mujizat Yesus

3.1. Pendahuluan	29
3.2. Tafsiran Beberapa Karya Mujizat Yesus	30
3.2.1. Markus 1:40-45 “ <i>Yesus Menyembuhkan Seorang yang Sakit Kusta</i> ”..	30
3.2.2. Markus 5:1-20 “ <i>Yesus Mengusir Roh Jahat dari Orang Gerasa</i> ”.....	35
3.2.3. Markus 6:45-52 “ <i>Yesus Berjalan di atas Air</i> ”	40
3.2.4. Markus 8:31-38 “ <i>Pemberitahuan Pertama tentang Penderitaan Yesus dan Syarat-syarat Mengikuti Dia</i> ”.....	43
3.3. Kesimpulan karya mujizat Yesus dalam Injil Markus	49

BAB IV Penutup

4.1. Kesimpulan	52
4.2. Relevansi	56

Daftar Pustaka	58
-----------------------------	----

ABSTRAK

Peran Beberapa Karya Mujizat dalam Rangka Memahami Kesaksian Markus tentang Yesus

(Tafsir Historis Kritis atas Markus 1:40-45; 5:1-20; 6:45-52 dan 8:31-38)

Oleh : Kukuh Christanto Tripangabdi (01062092)

Karya mujizat Yesus merupakan hal yang luar biasa namun dalam rangka memahami kesaksian Markus tentang Yesus karya mujizat ini seolah-olah justru menjadi hal yang bertolak belakang. Markus bersaksi bahwa Yesus adalah Mesias yang menderita namun dengan adanya kisah tentang karya mujizat Yesus justru tampil menjadi sosok yang penuh kuasa. Hal inilah yang menyebabkan terjadi kesalahpahaman orang-orang waktu itu. Oleh karena itu penting untuk melihat peran karya mujizat dalam rangka memahami kesaksian Markus. Karya mujizat merupakan bukti bahwa Yesus memiliki hubungan istimewa dengan Allah sehingga Ia memiliki kuasa untuk melakukan banyak mujizat. Selain itu, karya mujizat juga memiliki peran untuk menunjukkan kesalahpahaman orang-orang waktu itu yang hanya memahami kuasa-Nya semata tanpa memahami tujuan Yesus datang ke dunia. Inilah tujuan Markus menuliskan karya mujizat yaitu untuk memberikan pengajaran kepada para pembacanya agar mampu memahami Yesus bukan hanya berdasarkan kuasa-Nya semata tetapi juga tujuan Yesus sebagai Mesias yang menderita untuk menyelamatkan manusia.

Kata kunci : Kesaksian, Injil, Injil Markus, Beberapa Karya Mujizat, Kesalahpahaman, Mesias Hamba yang Menderita.

Lain-lain :

viii – 59 hal; 2013

30 (1959-2012)

Dosen Pembimbing : Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th.

ABSTRAK

Peran Beberapa Karya Mujizat dalam Rangka Memahami Kesaksian Markus tentang Yesus

(Tafsir Historis Kritis atas Markus 1:40-45; 5:1-20; 6:45-52 dan 8:31-38)

Oleh : Kukuh Christanto Tripangabdi (01062092)

Karya mujizat Yesus merupakan hal yang luar biasa namun dalam rangka memahami kesaksian Markus tentang Yesus karya mujizat ini seolah-olah justru menjadi hal yang bertolak belakang. Markus bersaksi bahwa Yesus adalah Mesias yang menderita namun dengan adanya kisah tentang karya mujizat Yesus justru tampil menjadi sosok yang penuh kuasa. Hal inilah yang menyebabkan terjadi kesalahpahaman orang-orang waktu itu. Oleh karena itu penting untuk melihat peran karya mujizat dalam rangka memahami kesaksian Markus. Karya mujizat merupakan bukti bahwa Yesus memiliki hubungan istimewa dengan Allah sehingga Ia memiliki kuasa untuk melakukan banyak mujizat. Selain itu, karya mujizat juga memiliki peran untuk menunjukkan kesalahpahaman orang-orang waktu itu yang hanya memahami kuasa-Nya semata tanpa memahami tujuan Yesus datang ke dunia. Inilah tujuan Markus menuliskan karya mujizat yaitu untuk memberikan pengajaran kepada para pembacanya agar mampu memahami Yesus bukan hanya berdasarkan kuasa-Nya semata tetapi juga tujuan Yesus sebagai Mesias yang menderita untuk menyelamatkan manusia.

Kata kunci : Kesaksian, Injil, Injil Markus, Beberapa Karya Mujizat, Kesalahpahaman, Mesias Hamba yang Menderita.

Lain-lain :

viii – 59 hal; 2013

30 (1959-2012)

Dosen Pembimbing : Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penulis Markus mengawali tulisannya dengan kalimat “inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah” (Mrk 1:1). Kalimat ini memunculkan kesan bahwa pusat pemberitaan keseluruhan Injil Markus terletak pada kesaksian mengenai Yesus Kristus selaku Anak Allah. Walaupun demikian, mengingat otentisitas rumusan pasal 1:1 masih banyak dipertanyakan, maka tidak tepat rasanya untuk memahami secara sungguh-sungguh tentang keberadaan Yesus selaku Anak Allah, semata-mata bertolak hanya dari kata-kata pembukaan ini.

Titik pijak pembahasan mengenai Yesus sebagai Anak Allah lebih tepat diletakkan pada formula baptisan Yesus Kristus di dalam pasal 1:11, yang oleh Markus dijadikan tumpuan dasar bagi pelayanan Yesus selanjutnya. Mrk. 1:11 tidak hanya menjadi bukti pengukuhan Yesus sebagai Anak Allah melainkan juga menyiratkan adanya hubungan yang istimewa antara Yesus dengan Allah. Dikatakan dalam ayat tersebut “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi”. Kalimat ini menunjukkan bahwa ada kedekatan antara Yesus dengan Allah sehingga Yesus tidak hanya disebut sebagai Anak melainkan Anak yang Kukasihi. Hubungan istimewa inilah yang menyebabkan Yesus sebagai Anak Allah memiliki kuasa dari Allah, yang terlihat dalam pelayanannya khususnya ketika Dia mampu melakukan karya-karya yang penuh mujizat.

Dalam alur pemberitaan Markus, pengakuan Yesus selaku Anak Allah mencapai puncaknya pada kisah penyaliban-Nya, yakni ketika kepala pasukan Romawi menyatakan pengakuannya bahwa Yesus benar-benar Anak Allah sebagaimana diberitakan di dalam pasal 15:39. Markus menjadikan pengakuan ini sebagai kesimpulan dari tulisannya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Thielman bahwa Injil Markus memberitakan Anak Allah, Yesus, yang diurapi, Anak Daud, membuka harapan tentang kerajaan Allah bagi seluruh umat manusia.¹ Berarti menurut Thielman pemberitaan Injil Markus adalah tentang Yesus sebagai Anak Allah yang akan membuka harapan tentang

¹ Frank Thielman, *Theology of the New Testament*, (Michigan: Grand Rapids, 2005), hlm. 83

kerajaan Allah. Thielman menghubungkan harapan tentang kerajaan Allah dengan diri Yesus karena Dialah yang menyatakan kerajaan Allah dan menegakkannya melalui tindakan pengusiran setan, penyembuhan, dan pemberian makan yang semua itu menjadi tanda bahwa melalui Yesus, Allah hadir kepada umat-Nya untuk memberikan pemulihan yang telah dijanjikan oleh Yesaya.²

Kesaksian mengenai Yesus sebagai Anak Allah yang penuh kuasa itu secara sepintas nampak bertolak belakang dengan pemberitaan Markus akan penderitaan Yesus. Penderitaan Yesus dalam Injil Markus disebutkan setidaknya mulai pasal 8:31-37 saat Yesus mulai pertama kali memberitakan tentang penderitaan-Nya sampai pada puncaknya yaitu pada kematian-Nya di dalam pasal 15:33-41. Pemberitaan ini menjadi menarik karena bertolak belakang dengan kuasa yang dimiliki Yesus sebagai Anak Allah. Jika kuasa yang dimiliki Yesus menjadi tanda bahwa Allah hadir bagi manusia untuk memberikan pemulihan, lalu bagaimana dengan penderitaan yang berakhir pada kematian-Nya?

Nampaknya Markus melihat adanya hubungan antara penderitaan dan kematian Yesus dengan hamba yang menderita di dalam Yes. 53.³ Hubungan tersebut terlihat jika kita membandingkan Yes. 53:11b-12 dengan Mrk 14:24. Di dalam Mrk 14:24 Yesus mengatakan “Inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang.” Kalimat ini jika kita bandingkan dengan Yes. 53:12 “...sekalipun ia menanggung dosa orang banyak...” memiliki keterkaitan antara hamba yang dimaksudkan Yesaya dengan Yesus yang harus berkorban untuk orang banyak. Darah yang ditumpahkan yang dimaksud Yesus juga merujuk pada kematian-Nya demi menebus dosa orang banyak. Sehingga penderitaan Yesus yang dijelaskan oleh Markus mengandung makna bahwa Dia menderita dan mati dalam rangka mewujudkan kerajaan Allah melalui karya penebusan-Nya. Dalam terang inilah, penderitaan dan kuasa tidak lagi bertolak belakang melainkan menjadi dua hal yang mendukung bagi penulis Markus⁴ untuk menjelaskan tentang Yesus.

² Frank Thielman, *Theology of the New Testament*, hlm. 66

³ Frank Thielman, *Theology of the New Testament*, hlm. 72

⁴ Untuk memudahkan selanjutnya akan disebut Markus.

Dalam melaksanakan misi-Nya selaku Anak Allah, Yesus memanggil umat manusia untuk bertobat dan percaya kepada Injil. Ini nampak dalam seruan awal-Nya ketika memulai pelayanan-Nya dengan mengatakan: “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!”(1:15). Untuk panggilan misi seperti inilah maka seluruh pelayanan Yesus diwarnai dengan berbagai bentuk pengajaran di samping berbagai manifestasi kuasa yang ia miliki melalui berbagai macam karya mujizat.

Manakala dicermati secara seksama, nampak jelas bahwa karya-karya mujizat tersebut memegang peranan penting bagi Markus dalam rangka memberi kesaksiannya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Markus mencatat 18 kali peristiwa mujizat yang terdapat di dalam pasal-pasal: 1:29-34; 1:40-45; 2:1-12; 3:1-6; 3:7-12; 3:20-30; 4:35-41; 5:1-20; 5:21-43; 7:24-30; 7:31-37; 8:1-10; 8:22-26; 9:14-28; 10:46-52. Yang menarik bahwa dari keseluruhan karya mujizat itu terdapat tujuh kisah (1:29-34; 1:40-45; 3:7-12; 5:1-20; 5:21-43; 7:31-37; 8:22-26) yang menampilkan kontradiksi-kontradiksi tertentu. Secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

- Sikap Yesus kepada orang Yahudi

Karya mujizat Yesus yang dilakukan di lingkungan orang-orang Yahudi menjadi menarik karena beberapa kali setelah Yesus melakukan mujizat, Dia melarang untuk memberitakan tentang apa yang diperbuat-Nya kepada orang lain (1:29-34; 1:40-45; 3:7-12; 5:35-43; 7:31-37; 8:22-26). Larangan-Nya begitu keras menunjukkan bahwa Yesus benar-benar tidak ingin karya mujizat-Nya diketahui oleh orang-orang Yahudi.

- Sikap Yesus kepada orang non-Yahudi

Sikap Yesus kepada orang-orang non-Yahudi justru bertolak belakang dengan sikap-Nya kepada orang Yahudi. Kepada orang non-Yahudi Yesus justru meminta mereka untuk memberitahukan kepada semua orang. Meskipun tidak semua teks mengatakan bahwa Yesus meminta memberitahukan kepada semua orang namun setidaknya tidak ada pernyataan bahwa Yesus melarang untuk memberitakan. Kenyataan ini dapat kita lihat di dalam pasal 5:1-20 dan 5:21-34. Dalam pasal 5:19 dengan jelas Yesus mengatakan kepada orang yang telah disembuhkan agar memberitahukan kepada orang lain sedangkan dalam pasal 5:34 Yesus memang tidak memerintahkan untuk memberitahukan kepada orang

lain tetapi setidaknya Dia tidak melarang perempuan itu memberitahukan apa yang diperbuat-Nya.

Kontradiksi yang dijelaskan oleh Markus tidak hanya terkait dengan sikap-sikap Yesus semata. Markus menuliskan bahwa diawal pelayanan-Nya, orang banyak salah memahami mujizat-mujizat yang dilakukan Yesus. Markus menuntun pembaca agar melihat di dalamnya, paradoks utama tentang pemerintahan Allah; bahwa sang Mesias adalah Raja, justru karena Ia menyerahkan nyawa-Nya bagi sesama.⁵ Karya Mujizat Yesus justru menyebabkan banyak orang berhenti hanya pada pemahaman bahwa Yesus adalah Raja. Pemahaman ini menyebabkan munculnya anggapan bahwa Yesus seolah-olah telah gagal memperkenalkan jati diri-Nya kepada manusia. Markus tentu memiliki tujuannya sendiri terkait dengan konteks pembaca yang ditujunya. Lalu apa tujuan Markus memberitakan karya mujizat Yesus di awal narasinya, padahal di akhir narasinya, ia menuntun pembacanya ke pemahaman Yesus sebagai Mesias yang menyerahkan nyawa-Nya?

Markus nampak ingin menunjukkan bahwa Yesus adalah Anak Allah yang datang menyelamatkan umat manusia bukan dengan kekuatan dan kekuasaan melainkan dengan penderitaan. Hal ini nampak melalui kemarahan Yesus kepada Petrus dan pemberitahuan akan penderitaan-Nya sebagaimana terdapat di dalam pasal 8:31-38. Pernyataan inilah yang mungkin tidak dipahami oleh orang banyak waktu itu karena mereka melihat Yesus sebagai sosok yang berkuasa ditambah lagi pemahaman Yahudi yang mempercayai bahwa Mesias akan datang dengan segala kekuatan dan kekuasaan untuk melepaskan mereka dari segala penderitaan. Para murid juga menjadi bagian dari orang banyak yang salah dalam memahami makna karya mujizat Yesus. Kesalahpahaman dan kontradiksi yang dituliskan oleh Markus menjadi pokok permasalahan dari mujizat Yesus karena Markus ingin menunjukkan Yesus sebagai Mesias yang menderita untuk menebus dosa manusia. Oleh karena itu tentu Markus memiliki sebuah tujuan khusus dalam bersaksi tentang Yesus sebagai Mesias yang menderita namun mampu melakukan banyak karya mujizat.

⁵ David Rhoads dan Donald Michie, *Injil Markus sebagai Cerita*, - Cet. 2 -, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hlm. 147

1.2. Permasalahan

Latar belakang yang dijelaskan di atas membuat kita menjadi lebih jelas untuk melihat permasalahan yang terjadi terkait dengan karya mujizat Yesus yang dituliskan oleh Markus. Permasalahan tersebut adalah :

- Mengapa Yesus melarang orang Yahudi untuk memberitakan tentang karya mujizat yang telah diperbuat-Nya kepada orang lain?
- Mengapa Yesus justru bertindak sebaliknya kepada orang non-Yahudi, yaitu memerintahkan atau setidaknya tidak melarang untuk memberitakan kepada orang lain?
- Apa makna kontradiksi sikap Yesus tersebut dalam rangka memberitakan Yesus sebagai Anak Allah?

Permasalahan inilah yang akan menuntun untuk memami tema utama dalam tulisan ini yaitu peran beberapa karya mujizat Yesus dalam memahami kesaksian Markus tentang Yesus.

1.3. Judul Skripsi

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, maka judul skripsi ini adalah
“Peran Beberapa Karya Mujizat dalam Rangka Memahami Kesaksian Markus tentang Yesus”

(Tafsir Historis Kritis terhadap Markus 1:40-45; 5:1-20; 6:45-52 dan 8:31-38)

1.4. Tujuan Penulisan

Dengan mempertimbangkan permasalahan di atas maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah

- Untuk memahami makna sikap Yesus yang melarang orang Yahudi memberitakan kepada orang lain tentang karya mujizat-Nya.
- Untuk memahami mengapa Yesus berlaku sebaliknya kepada orang non-Yahudi.
- Untuk memahami makna kontradiksi sikap Yesus tersebut dalam rangka pemberitaan Markus tentang Yesus sebagai Anak Allah.

Pada akhirnya setelah memahami permasalahan tersebut melalui tulisan ini diharapkan dapat menjawab tema besar tulisan ini yaitu peran beberapa karya mujizat dalam rangka memahami kesaksian Markus tentang Yesus.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, penyusun akan memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- Makna sikap Yesus terhadap orang banyak (Yahudi dan non-Yahudi) setelah melakukan karya mujizat.
- Kontradiksi yang muncul dalam sikap-sikap Yesus terhadap orang Yahudi dan non-Yahudi setelah melakukan karya-karya mujizat.
- Kesaksian Markus tentang Yesus.
- Penyusun akan menfokuskan pembahasan pada Injil Markus dan memilih beberapa teks yang terkait dengan pembahasan, yaitu Markus 1:40-45; 5:1-20; 6:45-52 dan 8:31-38).

Berdasarkan batasan masalah ini diharapkan pada akhirnya dapat menemukan peran dari beberapa karya mujizat Yesus dalam rangka memahami kesaksian Markus tentang Yesus.

1.6. Metode Penulisan

Penulisan akan dilakukan melalui penelitian data historis dari Injil Markus yang kemudian digunakan untuk melakukan tafsir historis kritis terhadap teks yang telah dipilih. Metode ini dipilih karena untuk memahami kesaksian Markus tentu kita perlu mencari dan meneliti data historis terkait dengan konteks penulisan dan pembaca dari Injil Markus tersebut. Metode ini juga cocok untuk meneliti tentang makna kontradiksi yang terjadi dalam Injil Markus, karena dengan metode ini kita akan mengetahui maksud dari penulis dalam menceritakan tentang kontradiksi tersebut.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab I akan menjelaskan latar belakang masalah, permasalahan yang dibahas, judul yang sesuai dengan permasalahan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II. Kesaksian Markus tentang Yesus

Bab ini akan membahas bagaimana kesaksian Markus tentang Yesus. Oleh karena itu penulis tidak hanya memperhatikan empat teks yang sudah

dijelaskan pada bab sebelumnya melainkan juga teks-teks lain yang mendukung guna mengetahui lebih dalam kesaksian Markus tentang Yesus.

Bab III. Makna Mujizat Yesus dalam Injil Markus

Penulis akan memberikan pengantar kritis tentang Injil Markus, termasuk di dalamnya terkait penulis, pembaca dan konteksnya. Lalu penulis akan menjelaskan makna mujizat Yesus yang dituliskan oleh Markus. Pada bab ini kisah mujizat akan dibahas dalam empat perikop yaitu 1:40-45; 5:1-20; 6:45-52 dan 8:31-38. Penafsiran akan menggunakan metode historis kritis.

Bab IV. Penutup

Bab IV merupakan kesimpulan dari keseluruhan dari bab-bab yang telah dijelaskan sebelumnya, serta relevansinya bagi kehidupan orang percaya masa kini.

©UKDW

**TUGAS AKHIR INI
TIDAK MENGANDUNG BAB 5**

Daftar Pustaka

- Bavick, J. H., *Sejarah Kerajaan Allah 2 PB*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986
- Beck, A. van de, *Mujizat dan Cerita-cerita Mujizat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Bolkenstein, M.H., *Kerajaan yang Terselubung: ulasan atas Injil Markus*, - Cet. 4 -, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004
- Broadhead, Edwin K., *Naming Jesus- Titular Christology in the Gospel of Mark*, Sheffield: Sheffield Academic Press, 1999
- _____, *Teaching with Authority – Miracles and Christology in the Gospel of Mark*, Sheffield: Sheffield Academic Press, 1992
- Bromiley, Geoffrey W. (penerj) dalam: Kittel, Gerhard; Friedrich, Gerhard (ed.). *Theological Dictionary of The New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1964-1978.
- Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009
- Bruggen, Jakob Van, *Markus: Injil menurut Petrus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006
- Darmawijaya, ST., *Pengantar ke dalam Misteri Yesus Kristus*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Drane, John, *Memahami Perjanjian Baru (Pengantar Histiros-Teologis)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Drewes, B. F., *Satu Injil Tiga Pengkabar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982
- Eckardt, A. Roy, *Menggali Ulang Yesus Sejarah – Kristologi Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- France, R. T., *Yesus Sang Radikal – Potret Manusia yang Disalibkan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Gabriel, A., “The Gerasene Demoniac (Mk.5:1-20) : A Socio-Political Reading,” dalam *Bible Bhashyam*, Vol. XXII No. 4, 1996
- Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru I: Allah, Manusia, Kristus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Hendrickx, Herman, *The Miracle Stories of the Synoptic Gospel*, San Francisco: Harper & Row, Publishers, 1987
- Jacobs, Tom, *Imanuel : Perubahan dalam Perumusan Iman akan Yesus*, Kanisius: Yogyakarta, 2000
- Karman, Yongky, *Bunga Rampai Teologi Perjanjian Lama: dari Kanon sampai Doa*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007

- Marxen, Willi, *Pengantar Perjanjian Baru – Pendekatan Kritis terhadap Masalah-masalahnya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Nickle, Keith F., *The Synoptic Gospel – An Introduction*, Louisville: Westminster John Knox Press, 2001
- Rhoads, David dan Michie, Donald, *Injil Markus sebagai Cerita*, - Cet. 2 -, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000
- Riyadi, Eko, *Markus*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- Taylor, Vincent, *The Gospel According to ST. Mark : The Greek Text With Introduction, Notes, and Indexes*. New York : St. Martin's Press, 1959
- Telford, W.R., *The Theology of the Gospel of Mark*, Cambridge: University Press, 1999
- Thielman, Frank, *Theology of the New Testament*, Michigan: Grand Rapids, 2005
- Twelftree, Graham H., *Jesus The Exorcist : A Contribution to The Study of The Historical Jesus*, USA : Hendrickson Publisher, 1993
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini : Jilid II M-Z*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002.
- Wahono, Wismoody, *Di Sini Kutemukan*, - Cet. 13 - , Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009
- Walker, Peter, *In the Steps of Jesus*, Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Witherington III, Ben, *The Gospel of Mark*, Michigan: Grand Rapids, 2001

